

INTISARI

Pariwisata di Kabupaten Banyumas memiliki potensi besar, terutama dalam sektor wisata alam, sejarah, budaya, dan kuliner. Namun, pengelolaan destinasi wisata masih belum optimal, terutama dalam penyediaan informasi yang akurat dan aksesibilitas bagi wisatawan. Aplikasi wisata yang telah tersedia, seperti "Dolan Banyumas", masih memiliki keterbatasan dalam akurasi data, fitur pencarian, dan sistem rekomendasi, sehingga kurang membantu wisatawan dalam memilih destinasi yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi Wisata Banyumas yang lebih optimal dalam penyajian informasi wisata dengan arsitektur yang terstruktur.

Aplikasi dikembangkan menggunakan metode Waterfall, yang memungkinkan proses pengembangan sistematis dan terencana, serta menerapkan arsitektur MVVM (Model-View-ViewModel) untuk meningkatkan modularitas, kemudahan pemeliharaan, serta pemisahan logika bisnis dari antarmuka pengguna. Pengujian dilakukan menggunakan Black Box Testing untuk memastikan fungsionalitas aplikasi, serta User Acceptance Testing (UAT) untuk mengukur kepuasan pengguna.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa aplikasi berjalan stabil, tanpa keluar secara tiba-tiba, serta diterima dengan baik oleh pengguna, terutama dalam hal kelengkapan informasi wisata dan kemudahan navigasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa arsitektur MVVM meningkatkan efisiensi pengembangan aplikasi, sementara metode Waterfall memberikan proses yang lebih terstruktur. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan optimalisasi performa, penerapan AI dalam sistem rekomendasi, serta pengujian lebih komprehensif seperti load testing dan usability testing guna meningkatkan pengalaman wisatawan.

Kata kunci: Wisata Banyumas, Aplikasi Wisata, MVVM, User Acceptance Testing, Rekomendasi Wisata

ABSTRACT

Tourism in Banyumas Regency has great potential, particularly in nature tourism, history, culture, and culinary sectors. However, tourism destination management remains suboptimal, especially in providing accurate information and accessibility for tourists. Existing tourism applications, such as "Dolan Banyumas", still have limitations in data accuracy, search features, and recommendation systems, making them less effective in helping tourists choose suitable destinations. Therefore, this study aims to develop the Wisata Banyumas application with a more structured architecture for optimized tourism information delivery.

The application was developed using the Waterfall method, which ensures a systematic and well-planned development process, and implements the Model-View-ViewModel (MVVM) architecture to improve modularity, ease of maintenance, and separation of business logic from the user interface. Testing was conducted using Black Box Testing to verify the application's functionality and User Acceptance Testing (UAT) to assess user satisfaction.

The test results indicate that the application runs stably without crashes and is well received by users, particularly in terms of completeness of tourism information and ease of navigation. The study concludes that MVVM architecture enhances application development efficiency, while the Waterfall method provides a more structured development process. For future development, it is recommended to optimize performance, integrate AI-based recommendation systems, and conduct more comprehensive testing such as load testing and usability testing to enhance the tourist experience.

Keywords: Banyumas Tourism, Tourism Application, MVVM, Waterfall, User Acceptance Testing